

PELATIHAN PERSIAPAN PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS *SCHOOLGY* DI ERA PANDEMI COVID-19

Shynta Amalia¹⁾, Amalia Nurhasanah²⁾, Wahyuni Fitria²⁾, Reni Andriani²⁾, Muhammad Iqbal Ramdhani³⁾, Faiqah Mahmudah²⁾, Tartila²⁾, Ayuliamita Abadi²⁾, Monalisa²⁾, Eliza Trimadona²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²⁾Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

³⁾Sastra Inggris, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Corresponding author : Shynta Amalia
E-mail : shynta_amalia_uin@radenfatah.ac.id

Diterima 21 Januari 2023, Direvisi 04 Februari 2023, Disetujui 06 Februari 2023

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri, Pandemi COVID-19 membawa perubahan besar dalam segala aspek kehidupan. Proses kegiatan pembelajaran di kelas menjadi salah satu aspek yang terkena dampak yang sangat signifikan. Proses pembelajaran online menjadi strategi jitu untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dalam situasi merebaknya wabah virus Covid-19 yang mematikan. Banyak yang siap, tetapi tidak sedikit pula yang merasa kewalahan. Menanggapi fenomena tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan persiapan pembelajaran online berbasis *Schoology*. Kegiatan ini dilaksanakan secara online dalam bentuk virtual meeting/webinar menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Sebanyak 64 peserta yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan persiapan ini. Ke-64 peserta tersebut didominasi oleh guru dan guru magang. Selama kegiatan berlangsung, peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan antusias, hal ini terlihat dari keaktifan peserta yang dapat bertahan mengikuti kegiatan online hingga kegiatan selesai, serta antusias peserta dalam mengikuti sesi tanya jawab. Hasil evaluasi melalui angket juga menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang besar dalam membantu guru-guru mempersiapkan proses pembelajaran online. Para peserta mendapat wawasan baru terkait penggunaan *Schoology* sebagai *Learning Management System* atau wadah pembelajaran online yang ramah bagi siswa dan guru.

Kata kunci: pembelajaran online; *schoology*; *learning management system*

ABSTRACT

It is undeniable that the COVID-19 pandemic has brought significant changes in all aspects of life. The process of learning activities in the classroom is one aspect that has a very significant impact. The online learning process is a surefire strategy to facilitate teaching and learning activities during the outbreak of the deadly Covid-19 virus. Many are ready, but not a few are feeling overwhelmed. Responding to this phenomenon, the service team conducted training activities for online learning preparation based on *Schoology*. This activity is done online via a virtual meeting/webinar using the *Zoom meeting* application. A total of 64 participants actively participated in this preparatory training activity. Teachers and preservice teachers dominated the 64 participants. During the activity, the training participants participated enthusiastically; this could be seen from the activeness of the participants who could survive online activities until the activity was completed, as well as the participants' enthusiasm in participating in the question and answer session. The evaluation results through the questionnaire also showed that this activity provided significant benefits in helping teachers prepare for the online learning process. The participants got new insights regarding using *Schoology* as a *Learning Management System* or a friendly online learning platform for students and teachers.

Keywords: pembelajaran online; *schoology*; *learning management system*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin terhubungnya bangsa-bangsa di dunia, semakin besar pula resiko yang bisa dirasakan dari keterkaitan tersebut. Seperti halnya

pandemic Covid 19. Penyebaran beserta resikonya tidak berhenti dalam skala nasional. Dampak penyebarannya telah mempengaruhi banyak sektor kehidupan. Schleicher (2020) dalam laporan OECD mengatakan bahwa

Pandemi Covid 19 telah membawa dampak pada kehidupan manusia tidak terbatas pada asal, tingkat pendidikan, pendapatan, ataupun jenis kelamin. Pada kenyataannya Pendidikan tidak lepas dari dampak penyebaran Covid 19. Berbagai hasil penelitian menggambarkan secara detail bagaimana pandemi Covid 19 mempengaruhi munculnya berbagai kebijakan.

Hasil survei OECD juga menyebutkan beberapa pengaruh signifikan penyebaran Covid 19 di sektor pendidikan (Schleicher, 2020). Pertama dari segi pembiayaan, Krisis yang dialami negara-negara anggota OECD mempengaruhi pengalokasian dana pada sektor pendidikan selama pandemic berlangsung dimana pembiayaan yang seharusnya dialokasikan untuk pendidikan dialihkan pada sektor kesehatan dan ekonomi. Selain itu sebanyak 6% siswa di negara-negara anggota OECD merupakan siswa asing dimana kebanyakan merupakan mahasiswa yang sedang melanjutkan program doktor. Krisis yang disebabkan Pandemi ini mempengaruhi keberlanjutan siswa-siswa tersebut untuk melanjutkan studi, keamanan dan status legal mahasiswa serta persepsi siswa terhadap keuntungan belajar keluar negeri untuk memperoleh gelar pendidikan tertentu. Hal tersebut juga tentunya berdampak pada sektor ekonomi khususnya pada pembiayaan institusi tertentu dimana siswa internasional merupakan penyumbang dana yang besar ketimbang siswa domestic.

IAU Global Survey Report (Marinoni et al., 2020) juga melaporkan sejumlah dampak pada sektor pendidikan tinggi di seluruh dunia. Hampir seluruh responden Pendidikan tinggi di dunia melaporkan bahwa COVID 19 memberikan dampak pada proses belajar mengajar. Salah satu dampak yang signifikan yaitu pergeseran proses pembelajaran, dari yang semula bersifat tradisional, menjadi proses pembelajaran jarak jauh. 67% respondent juga menyampaikan bahwa institusi sedang berusaha membangun solusi dari masalah tersebut dengan menerapkan proses pembelajaran digital secara mandiri. Sama halnya dengan OECD, IU Global survey report juga menyampaikan bahwa terdapat dampak pada mobilitas siswa internasional. Beberapa siswa bahkan tidak bisa pulang ke negaranya dan menetap di negara studi. Pada beberapa negara Pertukaran pelajar pun ditunda, bahkan beberapa siswa memutuskan untuk menunda melanjutkan studinya.

Di Indonesia sendiri, pandemic Covid 19 juga memberi dampak pergeseran kebutuhan pembelajaran Jarak Jauh menjadi pembelajaran yang dijadikan prioritas. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan nomor 4 tahun 2020. Salah satu poin kebijakan tersebut

yaitu memberlakukan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dianggap merupakan solusi dalam sektor Pendidikan untuk memenuhi keterbatasan ruang dan gerak dalam upaya mendukung percepatan penuntasan pandemi COVID 19. Balaji et al., (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh menjadi solusi keterbatasan proses pembelajaran tradisional. Selain itu menurut Balaji, et al, sebagai versi pengembangan dari pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan internet, e-learning, memberikan kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun Studi terkait penerapan pembelajaran jarak jauh dengan e-learning misalnya menunjukkan dampak yang positif terhadap pencapaian siswa. Penelitian oleh Amalia & Ramdhani, (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis mahasiswa yang belajar dengan mengintegrasikan e-learning. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa salah satu dampak faktor pencapaiannya yaitu pendidik dapat mengatur waktu lebih banyak untuk menyampaikan materi melalui e-learning. Jelas sekali bahwa pembelajaran online dapat mengatasi keterbatasan bahkan Ketika pendidik dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung.

Penggunaan berbagai macam alat teknologi memungkinkan pembelajaran berlangsung melalui internet melalui jaringan web yang dapat menampung jumlah peserta yang tidak terbatas Prawiyogi et al., (2020) Seiring dengan perkembangan teknologi, munculnya beragam aplikasi pembelajaran online juga telah memperkaya proses pelaksanaan pembelajaran online melalui internet (Abidin et al., 2020; Qazi et al., 2021) yang secara teoritis dirasa mampu menciptakan efektivitas pembelajaran. Dengan melibatkan ragam teknologi informasi, pembelajaran jauh seyogyanya diharapkan dapat menjadi solusi serta inovasi.

Tetapi fakta dilapangan menunjukkan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis online. Meskipun konsep pembelajaran jarak jauh bukanlah suatu hal yang baru, tetapi konteks pembelajaran jauh bukanlah model pembelajaran yang biasa diterapkan melainkan perubahan mendadak yang dipicu Covid 19 yang memaksa guru-guru untuk terampil menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa. Minimnya pengetahuan terkait penggunaan teknologi informasi hingga fasilitas yang kurang memadai menjadi hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran online tersebut. Azzahra (2020)

mengungkapkan bahwa kesenjangan kualifikasi guru dan kualitas Pendidikan serta kurangnya keterampilan ICT menjadi bagian dari kesenjangan penerapan pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Lebih lanjut, Simanjuntak & Kismartini (2020) dalam studinya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala besar yang dihadapi guru dalam menerapkan proses pembelajaran jarak jauh termasuk didalamnya keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan manajemen pembelajaran serta pemanfaatan media digital. Hidayah (2020) mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang menyebabkan pembelajaran jarak jauh cenderung membosankan karena guru belum memiliki kompetensi dalam menerapkan strategi dan metode belajar yang menyenangkan. Minimnya literasi guru juga ditunjukkan dari aktivitas Pembelajaran jarak jauh yang mendominasi yaitu kegiatan membaca dan merangkum materi (Simanjuntak & Kismartini, 2020). Hal ini menunjukkan rendahnya literasi guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi terlebih tentang kemampuan dasar penggunaan teknologi perlu ditingkatkan untuk menciptakan efektifitas pembelajaran jarak jauh (Latip, 2020).

Latip (2020) menegaskan bahwa salah satu kriteria penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh yaitu adanya pemanfaatan *Learning Management System (LMS)*. Pilihan LMS pada konteks Pandemi Covid 19 sebaiknya menggunakan LMS yang dapat mengakomodasi ragam proses pembelajaran mulai dari presensi kehadiran, pemberian materi serta penugasan lainnya. Guru hendaknya memiliki literasi yang cukup agar bisa menentukan platform yang tepat dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

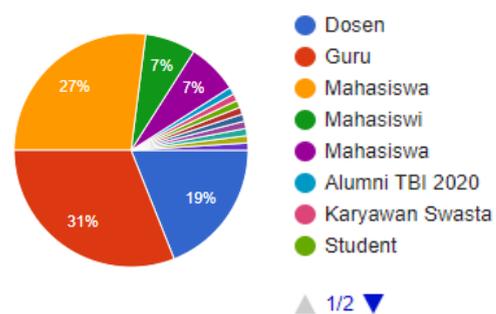
Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu untuk menghadirkan kegiatan persiapan pembelajaran online bagi guru-guru khususnya bagi guru Bahasa Inggris. Dalam kegiatan pengabdian ini memperkenalkan salah satu platform LMS yang dirasa ramah bagi pengguna khususnya bagi guru-guru yang merasa kesulitan atau masih merasa belum terbiasa dengan penggunaan LMS.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan kolaborasi antar dosen perguruan tinggi di Sumatera. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Webinar dengan metode sosialisasi yang dilaksanakan secara virtual melalui Zoom meeting. Narasumber kegiatan merupakan dosen-dosen berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris yang telah berpengalaman memanfaatkan

platform pembelajaran online. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Program studi Tadris Bahasa Inggris sebagai moderator serta host kegiatan.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, tim pengabdian melakukan analisis situasi lapangan. Lima hari sebelum pelaksanaan Kegiatan, Tim telah menyebarkan form pendaftaran dalam bentuk google form yang ditujukan untuk melihat antusias peserta kegiatan. Dari form ini juga didapat apakah target peserta yaitu Guru atau Guru magang terlibat serta dalam kegiatan ini. Terdapat 101 peserta yang mendaftar dan berasal dari berbagai profesi. Namun target peserta yaitu guru dan guru magang terpenuhi.



Gambar 1. Jumlah peserta terdaftar dari analisis situasi lapangan

Setelah mendapatkan hasil analisis awal terkait kebutuhan peserta, langkah kedua yaitu melakukan persiapan. Tim mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan dengan menyesuaikan karakter peserta webinar. Setelah persiapan dirasa cukup, langkah kegiatan berikutnya yaitu pelaksanaan Webinar persiapan pembelajaran online berbasis *schoolology* di era pandemi covid-19. Dalam pelaksanaannya terdapat total 64 peserta yang mengikuti kegiatan secara konsisten.

Langkah berikutnya yaitu evaluasi. Dalam kegiatan ini tim PKM memberikan survey kepada peserta kegiatan untuk memperoleh informasi terkait ketercapaian tujuan PKM serta tanggapan peserta terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 17 Juli 2021 dengan tema pelatihan persiapan pembelajaran online berbasis *schoolology* di era pandemi covid-19 merupakan hasil dari analisis situasi dan pengamatan yang dilakukan oleh Tim dalam memberikan solusi dan informasi sistem pengajaran di era pandemi, sehingga kegiatan ini dapat

memberikan manfaat bagi khalayak sasaran yaitu tenaga pendidik dan juga mahasiswa. Mengamati kondisi yang terjadi selama pandemic COVID-19 yang menunjukkan terjadinya perubahan dalam segala aktivitas, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui daring (online) berupa webinar (web seminar) dengan metode sosialisasi. Kegiatan disiarkan secara virtual melalui Zoom dan diintegrasikan dengan live streaming Youtube.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan kegiatan pembukaan. Sebagai tuan rumah, ketua program studi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memberikan sambutannya dan membuka secara resmi kegiatan pengabdian kolaborasi antar perguruan tinggi ini. Kegiatan pun dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait pembelajaran jarak jauh berbasis online. Tabel 1 menampilkan program kegiatan secara menyeluruh.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan persiapan pembelajaran online pelatihan persiapan pembelajaran online berbasis *schoolology* di era pandemi covid-19.

No.	Waktu	Materi
1.	09.00-09.10	Pembukaan, Kata sambutan dari ketua program studi Tadris Bahasa Inggris UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2.	09.10-09.45	Konsep kelas Virtual
3.	09.45-10.20	Learning Management System
4.	10.20- 10.55	Managing Online Classroom Using Schoology
5.	10.55- 11.15	Tanya Jawab- Sesi Door prize
6.	11.15- 11.20	Penutupan

Secara keseluruhan pemateri menyampaikan pemaparan terkait dengan konsep pembelajaran jarak jauh berbasis online yang perlu diketahui oleh para guru dan calon guru. Pergeseran kegiatan pembelajaran ke model pembelajaran jarak jauh, menyebabkan banyak istilah bermunculan berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar. Dalam masa pandemik ini, guru ataupun pendidik hendaknya memiliki wawasan salah satunya terkait dengan *Online classroom* atau *virtual classroom*. Kata kunci *Online classroom* memiliki beragam definisi yang nantinya akan berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan *Learning Management System*.

Menurut Estes (2016) *online*

classroom merupakan lingkungan belajar yang diciptakan dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran yang memfasilitasi siswa dan guru untuk terhubung baik secara *synchronously* maupun *Asynchronously*. Dengan demikian *online classroom* berkaitan erat dengan apa yang dimaksud dengan *Learning Management System*.

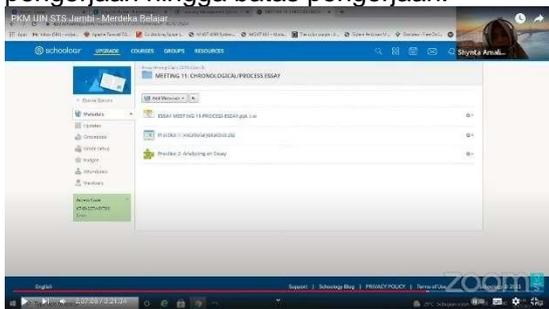
Beberapa definisi *Learning Management System (LMS)* juga perlu dijadikan tolak ukur pemilihan LMS yang tepat. Pertama, berdasarkan Kowalsky & Long, (2019) LMS merupakan teknologi berbasis web atau online yang digunakan untuk menyampaikan kurikulum pembelajaran dan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Pengertian lain menyebutkan bahwa LMS adalah perangkat aplikasi atau teknologi berbasis internet yang digunakan untuk mengatur atau mengelola pembelajaran secara online termasuk didalamnya mengelola materi, penempatan, pengelolaan dan juga penilaian (Mahnegar, 2012). Pada dasarnya LMS merupakan software berbasis teknologi untuk memfasilitasi proses belajar pembelajaran yang dilakukan secara online.

Terdapat berbagai jenis platform LMS yang beredar dan disediakan secara gratis untuk dimanfaatkan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum memilih LMS untuk digunakan dalam proses pembelajaran guru dapat mempertimbangkan beberapa hal.

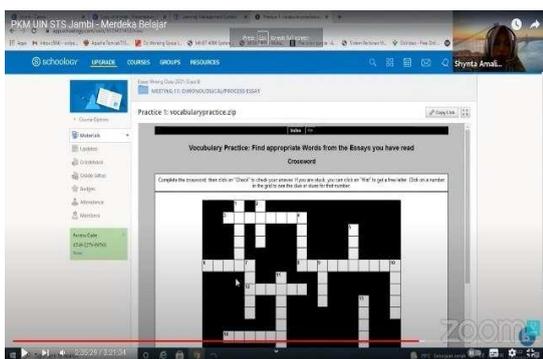
Yang pertama, kelas pembelajaran online yang efektif merupakan panduan dari kegiatan *synchronously* maupun *Asynchronously*. Selain itu menurut webtp (2018), kemudahan dalam penggunaan menjadi faktor yang harus dipertimbangkan. Guru dan pelajar hendaknya memiliki pengalaman kemudahan akses yang sama. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan kemudahan dalam pengaturan. Pengaturan yang dimaksud disini terkait dengan konten, siswa virtual serta dokumen lainnya yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Kemudahan mengakses juga penting untuk dipertimbangkan. Guru disarankan untuk mempertimbangkan platform yang terbuka yang dapat diakses dari manapun kapanpun dan dimanapun. Kompatibel menjadi pertimbangan berikutnya. Konten didalam *elearning* juga harus dapat diakses dalam berbagai format. Platform yang baik menyediakan kemudahan dalam mengakses konten menjadi bahan cetak, pdf atau format lainnya. Dan yang paling penting adalah mudah dijangkau harganya. Salah satu platform yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Schoology*. Dilansir dalam laman

Schoology Powerschool (2022), Schoology merupakan LMS yang memiliki alat pembelajaran untuk menciptakan konten yang menarik, memudahkan komunikasi serta menilai pemahaman siswa. Selain itu Schoology juga di desain untuk menciptakan semangat kolaborasi dan hasil luaran yang positif.

Pada sesi pemaparan, narasumber bertujuan untuk meningkatkan kepekaan para guru serta calon guru terkait pergeseran pembelajaran jarak jauh berbasis online serta pentingnya memahami dan mempersiapkan diri menuju era transformasi digital. Narasumber juga memaparkan bagaimana Schoology dapat dijadikan alternatif platform yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar 2 misalnya menunjukkan paparan narasumber terkait tampilan pengguna Schoology. Sebagai platform e-learning, schoology memberikan ruang yang lengkap untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang efektif dimana guru dapat menambahkan folder untuk setiap pertemuan, folder lalu dapat dimodifikasi untuk ditambahkan materi, tugas, atau kolom diskusi virtual yang dapat diatur waktu akses, pengerjaan hingga batas pengerjaan.

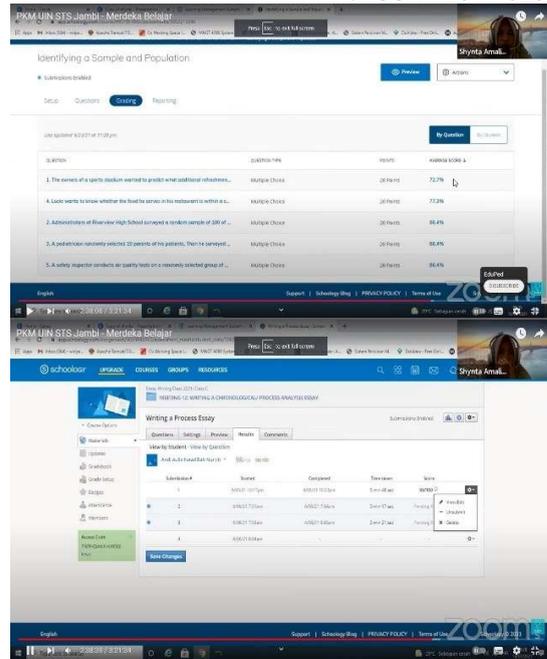


Gambar 2. User Interface Schoology



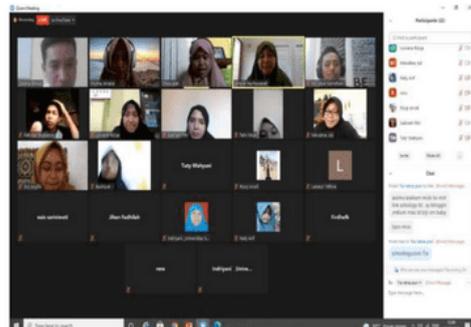
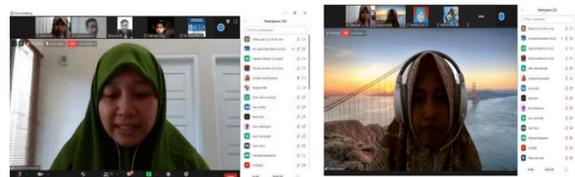
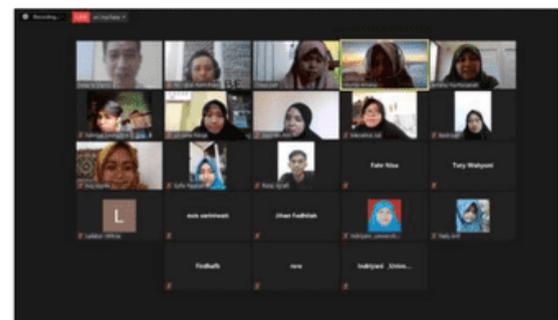
Gambar 3. Integrasi aplikasi Hot-potato dalam Schoology

Gambar 3 menunjukkan kelebihan Schoology sebagai platform bebas yang dapat diintegrasikan dengan berbagai aplikasi belajar. Dalam hal ini narasumber memberikan contoh integrasi hot-potato sebagai aplikasi penilaian kedalam schoology.



Gambar 4. Management penilaian Siswa

Gambar 4 lalu menunjukkan contoh pengaturan pemberian penilaian bagi siswa. Schoology memberikan kemudahan bagi guru untuk mengatur serta mengontrol proses belajar siswa di kelas hingga ketahap evaluasi dan penilaian. Penggunaan LMS seperti Schoology sangat memungkinkan bagi guru untuk mengelola ruang belajar virtual dengan lebih terarah dan teratur.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan

Selama proses pemaparan, peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari ketercapaian jumlah peserta dalam meeting virtual melalui zoom hingga akhir sesi seminar. Hal ini membuktikan bahwa antusias dan ketertarikan peserta dalam menyerap informasi sangatlah besar. Gambar 5 mewakili proses kegiatan berlangsung.

Antusiasme peserta webinar yang terdiri dari berbagai profesi ini diasumsikan sebagai bentuk rasa keingintahuan yang tinggi terhadap alternatif pembelajaran jarak jauh di era Pandemi. Selama kegiatan berlangsung, saat berinteraksi dengan peserta, narasumber menemukan bahwa sebagian besar guru guru masih terbiasa dengan penggunaan *Whatsapp group* sebagai wadah belajar. Dimana guru terbiasa mengirimkan materi lalu meminta siswa membaca dan memberi tanggapan. Cara ini dirasa sangat mudah dan efisien. Namun Guru-guru secara sadar mengungkapkan bahwa dibutuhkan informasi terkait platform yang lebih dapat menjangkau kebutuhan guru serta siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah sesi pemaparan selesai, Webinar dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Bagi peserta kegiatan seminar ini telah memberikan angin segar dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran online dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik sehingga pada sesi tanya jawab peserta nampak partisipatif bertanya kepada pemateri. Pada sesi *doorprize* peserta juga dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Setelah semua kegiatan selesai, tim pengabdian juga memberikan survey sederhana kepada peserta kegiatan. Peserta diberikan angket yang dibagikan melalui link google form. Angket ini diberikan sebagai bentuk evaluasi sederhana terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tabel 2 merupakan simpulan dari hasil angket yang di bagikan kepada peserta.

Tabel 2. Hasil Angket Umpan Balik Kegiatan

No.	Pernyataan	Tanggapan		
		Setuju	Biasa Saja	Tidak setuju
1.	Materi Kegiatan sesuai dengan Kebutuhan peserta	100%		
2.	Materi kegiatan menambah wawasan terkait pembelajaran online	100%		
3.	Narasumber menyampaikan	94%	6%	

	materi dengan menarik		
4.	Peserta termotivasi untuk menerapkan pembelajaran berbasis Schoology	97%	3%
5.	Peserta akan ikut serta apabila diadakan kegiatan pengabdian lanjutan	90%	10%

Dari hasil angket umpan balik yang diberikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberi manfaat positif bagi peserta kegiatan yang terlibat. Selain itu tujuan webinar pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam memberikan informasi untuk mengupayakan proses belajar mengajar yang lebih baik di era pandemi. Hal tersebut sudah tersampaikan dengan baik oleh pemateri kepada peserta baik bagi tenaga pendidik ataupun mahasiswa.

Meski demikian, kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Dalam pelaksanaan program PKM, Tim pelaksana menemukan beberapa hambatan yang akan menjadi evaluasi dikegiatan PKM berbasis webinar selanjutnya. Pertama Dari hasil publisitas yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdapat 101 peserta yang mendaftar melalui google form, namun Pada realitasnya hanya 64 peserta yang menghadiri webinar. Banyak kemungkinan hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh jaringan dari masing-masing peserta. Selanjutnya, keterlambatan peserta dalam memasuki ruang zoom yang cukup memakan waktu sehingga menyebabkan mundurnya acara dari waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya. Selain itu, distraksi suara dari audio (mute mikrofon) peserta yang tidak dikondisikan dengan baik oleh moderator sehingga cukup mengganggu jalannya webinar. Hambatan lainnya yaitu penyampaian materi yang kadang terhambat ataupun putus-putus. Hal ini dapat disebabkan oleh jaringan internet dari pemateri ataupun peserta karna bertempat di daerah yang berbeda-beda.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat di Perguruan Tinggi

berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan memberikan solusi berdasarkan kajian akademik, atas kebutuhan, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang bertema Webinar persiapan pembelajaran online berbasis *schoolology* di era pandemi covid-19 ini berjalan dengan cukup baik dan mencapai tujuannya memberikan pelayanan masyarakat dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari proses perencanaan hingga penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalani, berdasarkan evaluasi tim pelaksana PKM, ada beberapa saran terkait pelaksanaan kegiatan. Pertama, kelanjutan webinar sebaiknya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat memotivasi lebih banyak tenaga pendidik, staf ahli ataupun mahasiswa. Kedua, Tim PKM dapat melakukan kolaborasi dengan praktisi ataupun lembaga pendidikan lainnya untuk menyajikan topik yang lebih beragam. Saran yang ketiga yang tak kalah pentingnya yaitu melakukan *follow up* kegiatan webinar yang menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan para peserta agar dapat diterapkan pada keseharian. Tiga hal tersebut diharapkan dapat dilaksanakan pada PKM selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian yang bertajuk webinar persiapan pembelajaran online berbasis *Schoolology* ini dapat terlaksana karena dukungan berbagai pihak. Tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada narasumber kegiatan, peserta kegiatan dari berbagai institusi serta mahasiswa yang ikut membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Amalia, S., & Ramdhani, M. I. (2018). E-learning and student's achievement: Fulfilling the needs for technology integration. *International Journal of Educational Research*, 3(1), 1–8.
- Azzahra, N. F. (2020). *Ringkasan kebijakan: Mengkaji hambatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia di masa pandemi Covid-19*.
- Balaji, T. K., Annavarapu, C. S. R., & Bablani, A. (2021). Machine learning algorithms for social media analysis: A survey. *Computer Science Review*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1574013721000356>
- Hidayah, N. (2020). Tantangan kebijakan pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid 19. *Jurnal Pencerahan*, 14(2), 133–151.
- Kowalsky, M., & Long, L. (2019). *Diverse learning opportunities through technology-based curriculum design*. Rowan University.
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107–115.
- Mahnegar, F. (2012). Learning Management System. *International Journal of Business and Social Science*, 3(12).
- Marinoni, G., Land, H. V., & Jensen, T. (2020). *The impact of covid-19 on higher education around the world: IAU global survey report*. https://www.iau-aiu.net/IMG/pdf/iau_covid19_and_he_survey_report_final_may_2020.pdf
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research*, 4(2), 30–36.
- Powerschool. (2022). *Schoolology Learning*.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendikia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Qazi, A., Qazi, J., Naseer, K., Zeeshan, M., Qazi, S., Abayomi-Alli, O., Said Ahmad, I., Darwich, M., Ali Talpur, B., Hardaker, G., Naseem, U., Yang, S., & Haruna, K. (2021). Adaption of distance learning to continue the academic year amid COVID-19 lockdown. *Children and Youth Services Review*, 126, 106038. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106038>
- Schleicher, A. (2020). *The impact of covid-19 on education insights from education at glance 2020*. <https://www.oecd.org/education/the->

impact-of-covid-19-on-education-

insights-education-at-a-glance-2020.pdf

Simanjuntak, S. Y., & Kismartini. (2020).

Respon pendidikan dasar terhadap

kebijakan pembelajaran jarak jauh

selama pandemi Covid-19 di Jawa

Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana*

Pendidikan, 6(3), 308–316.

webtp. (2018). *Tips Memilih E-Learning*.

<https://fkip.uika-bogor.ac.id/tp/?p=5483>